

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia bisnis menuntut perusahaan untuk mempertahankan, meningkatkan nilai dan cara untuk mengembangkan perusahaan seperti melakukan perluasan usaha dan ekspansi pasar, meningkatkan daya saing produk dan sebagainya untuk menghadapi persaingan tersebut. Pada kondisi ekonomi global yang terus berkembang seperti saat ini, menuntut perusahaan untuk dapat bersaing secara ketat. Hal ini menyebabkan perusahaan harus berupaya untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan tidak hanya dituntut untuk senantiasa memproduksi secara efektif dan efisien, tetapi juga harus memiliki keunggulan bersaing baik dalam bidang teknologi, produk yang dihasilkan maupun sumber daya manusia nya.

Kelangsungan hidup dari suatu perusahaan dikatakan dapat berjalan dengan baik apabila manajer keuangan secara tepat dan teliti mengambil keputusan dari sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal). Dana yang berasal dari dalam perusahaan adalah dana yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan dana yang diperoleh dari luar perusahaan adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan. Bagi dunia usaha, masalah pendanaan adalah

masalah yang sangat penting karena berhubungan dengan berbagai pihak diantaranya terdapat pemegang saham, kreditur dan manajemen perusahaan.

Mengingat pentingnya akan modal, maka perusahaan harus merencanakan modal atau pendanaan sebaik mungkin agar kedepannya perusahaan dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam keputusan pendanaan adalah keputusan atas struktur modal. Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang dengan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasional perusahaan. Struktur modal ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan padapertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dimana didalamnya mengharuskan seorang manajer perusahaan untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna mempelajari kebutuhan-kebutuhan investasi atau sering disebut juga kebijakan struktur modal. Menurut Harjito dan Martono (2012), struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan masalah yang penting didalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Maka dari itu, seorang manajer keuangan harus pintar dalam mengambil keputusan dan menentukan komposisi struktur modal yang tepat.

Usaha peningkatan nilai perusahaan yang tidak dapat dipisahkan adalah bagaimana penentuan struktur modal yang dilakukan oleh manajemen dan para pemegang saham perusahaan. Dalam dunia yang nyata, struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan yang dicerminkan dengan harga saham perusahaan apabila perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengelolaan struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham tidak terlepas dari persepsi investor saham perusahaan, karena jika struktur modalnya lebih besar berarti risiko yang ditanggung oleh investor menjadi meningkat.

Manajer keuangan dalam mengambil keputusan struktur modal harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Brigham dan Houston (2011), menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peneringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan dan risiko bisnis. Dari faktor-faktor tersebut dapat diputuskan komposisi struktur modal yang tepat bagi perusahaan untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Dalam penelitian ini tidak akan dibahas semua faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu risiko bisnis, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

Komposisi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal yang mampu menjadi

pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta dapat mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dengan tingkat pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan

Struktur aktiva, menurut Lessy (2016) merupakan salah satu variabel penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva tetap berhubungan dengan proses produksi dalam mendapatkan dan meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Struktur aktiva merupakan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan yang di ukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki proporsi struktur aktiva yang lebih besar kemungkinanjuga akan lebih mapan dalam industri, memiliki risiko lebih kecil, dan akan menghasilkan tingkat leverage yang besar

Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya. Apabila tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi.

Perusahaan dalam melakukan usaha untuk menjaga kestabilan penjualan dan meningkatkan laju pertumbuhan penjualan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi cenderung menggunakan utang atau dana eksternal untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang stabil cenderung dapat memenuhi kewajiban tetapnya dalam memenuhi kebutuhan operasi perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan akan menggunakan utang dalam membiayai perusahaan, sehingga semakin tinggi struktur modalnya.

Semakin stabil penjualan, semakin stabil juga keuntungan yang berarti semakin besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Stabilitas penjualan akan mempengaruhi stabilitas pendapatan, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Ronni, Desi, dan Ade (2020) hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Dzikriyah dan Ardiani (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan

dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Aditya (2006) menemukan bahwa struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Indonesia otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal didunia membuka kembali pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produknya di Indonesia. Namun, dalam hal ukuran pasar Indonesia merupakan pasar otomotif terbesar kedua dengan 34% pangsa pasar di Asia Tenggara dan Wilayah ASEAN menguasai sekitar sepertiga dari total penjualan mobil dan spare part dari total penjualan ASEAN.

Low-cost green car (LCGC) adalah mobil dengan harga terjangkau dan efisien menggunakan bahan bakar minyak. Meskipun *low-cost green car (LCGC)* yang relatif baru di Indonesia telah menjadi populer, kebanyakan orang Indonesia lebih memilih untuk membeli mobil keluarga. Pemimpin pasar di industri otomotif Indonesia adalah Toyota dan Daihatsu yang didistribusikan oleh Astra Internasional salah satu perusahaan yang paling terdiversifikasi di Indonesia yang mengontrol sekitar 50% dari pasar penjualan mobil dan sparepart negara ini.

Dengan berkembangnya perusahaan industri otomotif yang bagus, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan dimasa kini maupun di masa yang akan datang. Perusahaan berkembang lebih mengutamakan operasi utama perusahaan sehingga memerlukan dana yang cukup cepat melalui

hutang jangka pendek. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apakah perusahaan menengah ke atas yang terdaftar pada industri otomotif memiliki perbedaan dalam membiayai operasi utama perusahaan jika melihat jenis pendanaan yang berasal dari hutang dan ekuitas.

Alasan lain pemilihan perusahaan industri otomotif sebagai objek penelitian adalah karena masih sedikit penelitian terdahulu yang menggunakan perusahaan otomotif sebagai objek penelitiannya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa perusahaan sektor otomotif merupakan perusahaan yang menghasilkan sparepart, suku cadang, dan penjualan kendaraan bermotor yang dari tahun ketahun peningkatannya terlihat sangat jelas semakin banyak peminatnya. Daya beli masyarakat dinyatakan meningkat pada Februari 2019, hal itu dilihat dari tingkat konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat khususnya ditinjau dari pembelian produk otomotif yaitu sepeda motor. Data yang dirilis oleh Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) menunjukkan jumlah penjualan sepeda motor domestik pada 2019 mencapai 531.824 unit. Angka penjualan ini naik 20,9% dari tahun 2018 yang hanya 439.586 unit. Sedangkan ekspor sepeda motor pada 2019 mencapai 54.750 unit meningkat 41,5% dibanding tahun 2018 yang hanya 38.679. Karena perusahaan di sektor otomotif memiliki skala produksi yang relatif besar dan volume perdagangan yang besar pula. Untuk itu suatu perusahaan yang bergerak di sektor otomotif sangat membutuhkan modal yang cukup besar guna mengembangkan usahanya atau produknya yang tentu akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba meneliti dengan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
3. Apakah struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2015-2019?

3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1. 4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi 2 manfaat yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi tentang struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 serta dapat dijadikan dasar dan referensi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan temuan empiris tentang pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dari tahun ketahun yang akan datang pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dan memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait seperti pemegang saham, investor, manajer dan pemerintah.